

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL ISLAM  
DALAM MENANGANI PERMASALAHAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI  
SMP ISLAM TERPADU DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL BINA UMAT  
MOYUDAN**



Oleh:

Marwah Rusydiana

1620310131

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister of Art  
Program Studi Interdisipliner Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwah Rusydiana,S.Sos.  
NIM : 1620310131  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisipliner Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



**Marwah Rusydiana, S.Sos.**

NIM: 1620310131

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwah Rusydiana, S.Sos.  
NIM : 1620310131  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisipliner Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



**Marwah Rusydiana, S.Sos.**  
NIM: 1620310131



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-205/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL ISLAM DALAM MENANGANI PERMASALAHAN INTERAKSI SOSIAL SANTRI SMP ISLAM TERPADU DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL BINA UMAT MOYUDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARWAH RUSYDIANA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 1620310131  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Juli 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

RO'FAH, MA, Ph.D.  
NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji II

Dr. Maemonah, M.Ag.  
NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji III

Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19780608 200604 2 032

Yogyakarta, 11 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Pascasarjana  
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Implementasi Bimbingan dan Konseling Sosial Islam dalam Menangani  
Permasalahan Interaksi Sosial Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding  
School Bina Umat Moyudan***

Yang ditulis oleh:

Nama : Marwah Rusydiana, S.Sos.  
NIM : 1620310131  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisipliner Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2019  
Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.

# MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن

نِسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ

الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat ayat 11)

# **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan untuk  
almamater tercinta,*



*Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*

*Prodi Interdisipliner Islamic Studies*

*Pascasarjana UJN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

## ABSTRAK

**Marwah Rusydiana.** Implementasi Bimbingan dan Konseling Sosial Islam dalam Menangani Permasalahan Interaksi Sosial Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Interdisipliner Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh interaksi sosial santri kelas VII dengan lingkungan sekitarnya yang buruk. Hal tersebut ditandai dengan sikap santri yang masih acuh tak acuh dengan temannya, kurang peduli, dan melanggar aturan pondok. Selain itu ada juga interaksi sosial yang buruk tersebut dikarenakan santri merasa rendah diri, sulit bergaul dengan temannya, dan merasa temannya tidak ada yang baik. Dalam hal ini ustadz-ustadzah harus siap untuk menjadi konselor atau guru BK dalam mendampingi penyelesaian masalah yang sedang dialami santri tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu Bina Umat. 2) Mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu Bina Umat. 3) Mengetahui metode bimbingan dan konseling sosial islam dalam menangani masalah yang muncul dalam interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu Bina Umat.

Penelitian ini merupakan penelitian berbentuk *field research* bersifat kualitatif dan mengambil obyek penelitian di SMP IT Bina Umat Moyudan, Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial SMP Islam Terpadu ada 2 bentuk, yaitu 1) proses asosiatif yang meliputi a) akomodasi, santri kelas VII sudah mampu beradaptasi dengan baik, b) asimililasi, santri kelas VII sudah mampu mengurangi ketegangan-ketegangan akibat masalah yang sedang dialami, dan c) akulturasi, santri kelas VII sudah bisa menerima kebudayaan antara teman yang satu dengan yang lainnya berbeda. 2) proses disosiatif, yaitu adanya persaingan antara santri yang satu dengan yang lainnya, dan adanya kontravensi santri melakukan penghasutan pada temannya. Permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial adalah merasa rendah diri, merasa temannya tidak ada yang baik, sulit bergaul dengan teman, menarik diri dari teman-temannya, tidak mau bersikap terbuka, sering iri, sering benci, sering terjadi kesalahahaman, kesulitan mencari sahabat, gemar menunjukkan aib temannya, dan melanggar aturan pesantren. Metode bimbingan dan konseling sosial islam yaitu dengan secara langsung dan tidak langsung. Bimbingan dan konseling sosial islam langsung diberikan secara *face to face* untuk membantu menyelesaikan masalah santri, bimbingan dan konseling individu dilaksanakan ketika santri mengalami permasalahan pribadi santri itu sendiri seperti rendah diri, seringiri, sering benci, dan melanggar aturan pondok. Sedangkan bimbingan dan konseling kelompok dilakukan ketika santri mengalami masalah yang berkaitan dengan kelompoknya yaitu bertengkar dengan teman, dan terjadi kesalahpahaman antar teman. Bimbingan dan konseling sosial islam tidak langsung dilakukan tidak secara langsung yaitu dengan cara menempelkan kata-kata mutiara atau kata-kata motivasi.

*Keyword: Bimbingan dan Konseling Islam, Interaksi Sosial, Santri SMP IT*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

فَعَلَ : fa’ala

ذُكِرَ : zukira

### 2. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
َ و	Fatḥah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوَّلَ : haula

### 3. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ يِ	Kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
أُ يِ	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlū

### 4. Ta Marbuṭah

#### a. Ta Marbuṭah Hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah huruf t.

Contoh:

مَدْرَسَةٌ : madrasatun

#### b. Ta Marbuṭah Mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah huruf h.

Contoh:

رِحْلَةٌ : riḥlah

- c. Ta Marbuṭah yang terletak pada akhir kata dan diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka transliterasi ta marbuṭah tersebut adalah huruf h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab di lambangkan dengan tanda (◌◌). Transliterasi tanda syaddah atau tasydid adalah berupa dua huruf yang sama dari huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

### 6. *Kata Sandang Alif dan Lam*

- a. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah*

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syams

- b. *Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah*

Contoh:

الْقَمَرُ : al-qamaru

### 7. *Hamzah*

- a. Hamzah di awal

Contoh:

أُمِرْتُ : umirtu

- b. Hamzah di tengah

Contoh:

تَأْخُذُونَ : ta'khuzūna

c. Hamzah di akhir

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

### 8. *Penulisan Kata*

Pada dasarnya penulisan setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ : - Fa aufū al-kaila wa al-mîzāna  
- Fa aful-kaila wal-mîzāna

### 9. *Huruf Kapital*

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muḥammadun illā rasūlun.

## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ

مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang “Implementasi Bimbingan dan Konseling Sosial Islam dalam Menangani Permasalahan Interaksi Sosial Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan” Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ro’fah S. Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku koordinator program studi *Interdisipliner Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Moemunah, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini
5. Guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini
6. Pegawai TU dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Unit perpustakaan Pascasarjana dan perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan referensi dalam penulisan tesis ini
7. Kepala sekolah, Guru dan siswa kelas VII SMP IT Bina Umat Moyudan Sleman
8. *Ustāzah* Aristania, S.Psi, selaku guru BK SMP IT Bina Umat
9. Kepada Bapak Ibu tercinta dan terkasih Drs. Shidiq dan Siti Safa'ah (Alm), orang tua terhebat yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, senyum, air mata dan doa dalam setiap langkah penulis serta Ibu Sugiharti yang selalu memberikan doa dan dukungan. Dua saudara tersayang kakak Retno Hidayah Astuti' M.Pd dan Sinta Isthofa Haniek, M.Pd.I yang selalu mengingatkan dan memberikan masukan energi dan semangat
10. Kepada sahabat-sahabatku Siti Nuryani, Suryanti, Mila Widiastutik, Anikmatul Khoiroh, Ani Maghfiroh, Susi Nurkuat, Irmalia Nurjannah, dan mbak Adis, sahabat-sahabat seperjuangan BKI A 2016, teman-teman musyrifah (mbak Iesna, mbak Qibty, mbak Iis, mbak Azzah, mbak Fitri, Mbak

Madila, mbak Via, mbak Uzlifah, mbak Rusna, mbak Thutuk, mbak Salma, mbak Fifi, mbak Ufie, dan mbk Laily), teman-teman MI Mbak Nisa Lieya Dieni dan mbak Siti Aisyah, teman-teman PLD UIN Sunan Kalijaga, dan teman-teman HMI, yang selalu memberi energi positif dan semangat, kalian akan selalu terukir dalam hatiku.

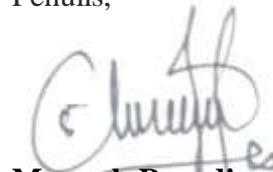
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada ucapan terindah yang bisa penulis sampaikan, kecuali rasa terima kasih yang tak terkira. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmîn*.

Demikian sekilas kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, namun penulis tetap berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhirnya, hanya kepada Allah semua dikembalikan, karena Dialah Sang Maha Penguasa. Semoga setiap upaya senantiasa mendapat ridha-Nya. *Āmîn*.

Yogyakarta, 20 Juni 2019

Penulis,



**Marwah Rusydiana**  
**NIM. 1620310131**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Teori Tindakan Sosial sebagai Syarat terjadinya interaksi Sosial .....	22
B. Interaksi Sosial .....	25
1. Pengertian interaksi sosial.....	25
2. Jenis-jenis interaksi sosial.....	26
3. Bentuk-bentuk interaksi sosial .....	27
4. Faktor-faktor interaksi sosial.....	30
5. Masalah-masalah interaksi sosial .....	31
6. Interaksi Remaja dengan Lingkungannya.....	32
C. Bimbingan dan Konseling Sosial Islam dalam Interaksi Sosial .....	
1. Pengertian Bimbingan dan konseling Sosial Islam .....	35
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Sosial Islam .....	38
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Sosial Islam .....	40
4. Metode Bimbingan dan Konseling Sosial Islam .....	41
<b>BAB III BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL ISLAM SMP ISLAM TERPADU BINA UMAT</b>	
A. Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Bina Umat.....	45
1. Sejarah dan Letak Geografis .....	45
2. Visi dan Misi .....	46
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	46
4. Keadaan Sekolah .....	47
5. Sarana dan Prasarana .....	48

6. Jadwal kegiatan santri.....	49
B. Gambaran Umum BK SMP IT Bina Umat.....	50
1. Struktur Organisasi.....	50
2. Administrasi Bimbingan dan Konseling.....	51
<b>BAB IV INTERAKSI SOSIAL DAN BIMBINGAN DAN KONSELING SOSIAL ISLAM SMP ISLAM TERPADU BINA UMAT MOYUDAN</b>	
A. Bentuk-bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat .....	58
B. Permasalahan yang muncul dalam Proses Interaksi Sosial Santri SMP Islam Terpadu di <i>Islamic Boarding School</i> Bina Umat ....	79
C. Metode bimbingan dan konseling islam dalam menangani permasalahan Interaksi Sosial Santri SMP IT Bina Umat .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	111
C. Kata Penutup.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya manusia yang lainnya. Setiap individu membutuhkan interaksi antara satu dengan individu yang lainnya. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi makhluk hidup dalam suatu lingkungan, baik di dalam lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Interaksi akan dilakukan oleh setiap individu dari semua lapisan masyarakat dalam setiap perkembangannya, tidak terkecuali dengan interaksi sosial yang dialami oleh santri. Santri adalah peserta didik yang haus terhadap ilmu pengetahuan dari seorang kyai di suatu pesantren.<sup>1</sup> Dalam hal ini santri harus tinggal menginap selama 24 jam tanpa ada orang tua disampingnya.

Dalam kesehariannya individu santri tersebut tidak bisa lepas dari masalah, problem yang menyangkut dirinya sendiri, ataupun individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai keadaan dirinya.

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 234.

Santri SMP adalah peserta didik yang memasuki masa remaja. Masa remaja adalah Masa yang paling bergolak dalam kehidupan manusia. Masa ini berlangsung dari usia sekitar 12 tahun sampai 18-20 tahun (yaitu usia sekolah menengah), di mana seorang anak mulai mengalami transformasi dari anak-anak menjadi manusia dewasa. Masa ini juga menjadi masa di mana remaja belajar dan berkembang dalam mengenali diri dan lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

Kata remaja (*adolescent*) berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh atau turnbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescent* mempunyai arti yang lebih luas lagi, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.<sup>3</sup>

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa, di mana mereka mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>4</sup>

Remaja yang berada dalam lingkungan pesantren juga mengalami masa-masa perkembangan berada dalam lingkungan pesantren tentunya akan mendapat tuntutan yang lebih besar, tuntutan harus memahami pelajaran baik

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Bukubiru, 2012), 13.

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 206.

<sup>4</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Ansara, 2012), 9.

umum maupun diniyah, bangun pagi, disiplin, hafalan, akrab dengan hukuman, dan lain sebagainya. Tuntutan tersebut bisa berdampak dalam interaksi sosialnya (hubungan sosialnya). Interaksi dengan teman sebaya, interaksi dengan ustadz-ustadzahnya, maupun interaksi dengan pegawai yang lain. Selain itu, santri yang menghadapi permasalahan pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren adalah hubungan dengan teman memburuk, santri jatuh sakit, sering menangis, pelajaran terganggu dan ingin pindah sekolah.<sup>5</sup>

SMP IT Bina Umat Moyudan adalah sekolah yang dijadikan lokasi penelitian. SMP Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman merupakan suatu lembaga Pendidikan menengah pertama dengan program *Islamic Boarding School*. Di dalam sistem pendidikannya terdapat perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Pesantren yang mengacu pada pendidikan pesantren modern dengan menekankan keseimbangan antara keduanya.<sup>6</sup>

Pesantren Bina Umat khususnya tingkat SMP tentunya mengharapkan santrinya bisa berinteraksi dengan baik namun dalam realitanya masih banyak santri yang interaksi sosialnya kurang baik khususnya santri kelas VII. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kepedulian antara santri yang satu dengan yang lainnya, belum mampu meminta bantuan dengan cara yang baik sehingga memberikan kesan yang tidak baik “menyuruh”, sering terjadi kesalahfahaman antara santri yang satu dengan yang lainnya Sehingga permasalahan tersebut bisa mempengaruhi belajar dan hafalannya. Bina Umat mewajibkan santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur’an dalam satu tahun

---

<sup>5</sup> Siti Fatimah, *Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama Di Pondok Pesantren*, jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

<sup>6</sup> <http://www.BinaUmat.com> diakses pada tanggal 24 Oktober 2017.

minimal 1,5 juz sebagai syarat kenaikan kelas. Menghafal Al-Qur'an bagi sebagian santri memiliki kesulitan khususnya bagi santri yang tidak memiliki *basic* pendidikan agama dengan bacaan Al-Qur'an yang minim sehingga sering terjadinya kekhawatiran yang muncul dalam diri santri akan hal tersebut. Kondisi ini juga dimiliki oleh santri yang mempunyai *basic* pendidikan agama. Dari rasa khawatir dan takut serta muncul permasalahan-permasalahan yang lain seperti santri menarik diri dari teman-temannya dikarenakan merasa paling sedikit hafalannya, menghindari ustadz-ustadzahnya, dan merasa tidak nyaman dengan situasi yang ada saat ini. Interaksi sosial yang buruk ditandai dengan sifat kurang peduli antara santri satu dengan yang lainnya, hubungan dengan teman memburuk, dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja sehingga setiap ustadz/ustadzah baik guru BK, dan musyrif atau musyrifah harus siap menjadi konselor atau guru BK untuk mendampingi santri menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami. Dalam hal ini khususnya bimbingan dan konseling sosial islam terhadap santri dalam penyelesaian masalah tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sekiranya penting untuk dilakukan penelitian mengenai bimbingan dan konseling sosial islam yang diberikan oleh guru BK atau ustadz-ustadzah terhadap santri yang mengalami permasalahan interaksi sosial yang buruk. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Implikasi Bimbingan dan Konseling Sosial Islam dalam Menangani Permasalahan Interaksi Sosial Santri SMP

Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan”. Penelitian ini menekankan pada bentuk-bentuk interaksi sosial, permasalahan yang muncul akibat masalah interaksi sosial dan layanan bimbingan dan konseling sosial islam untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan?
2. Bagaimana permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan?
3. Bagaimana metode bimbingan dan konseling sosial islam dalam menangani masalah yang muncul dalam interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui dan memaparkan bentuk-bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan.
- b. Mengetahui dan memaparkan permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial santri Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic*

*Boarding School Bina Umat Moyudan.*

- c. Mengetahui dan memaparkan metode bimbingan sosial dalam menangani masalah yang muncul dalam interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School Bina Umat Moyudan.*

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam memberikan pijakan penelitian yang lebih konstruktif. Dan juga dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang interaksi sosial santri SMP yang berada di pesantren.
- b. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah/Madrasah ataupun lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

## **D. KAJIAN PUSTAKA**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak merupakan duplikasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka berikut ini di kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis atau hampir sama dengan fokus penelitian tesis ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Dwi Pratiwi Lestari dengan judul "*Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa mts Negeri 1 Yogyakarta*" Tesis tersebut memaparkan empat bentuk kesulitan penyesuaian, faktor-faktor yang menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial, dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial dalam mengatasi kesulitan penyesuaian sosial siswa di mts Negeri 1 Yogyakarta.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada variabel bimbingan sosial walaupun pada penelitian ini bukan hanya bimbingan sosial namun bimbingan pribadi social dan tingkat sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

2. Tesis yang ditulis oleh Nuryono dengan judul "*Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Tesis tersebut memaparkan pertama, konsep bimbingan pribadi sosial diwujudkan dalam bentuk program kerja bimbingan konseling. Kedua, implementasi bimbingan pribadi sosial dilakukan dengan mengorganisasikan personil, fasilitas, sarana-prasarana, metode, dan waktu sehingga seluruh aspek itu siap digerakkan menuju pelaksanaan program secara efektif dan efisien. Ketiga, implementasi bimbingan pribadi dan sosial menghadapi hambatan yaitu ruang bimbingan dan waktu bimbingan yang terbatas, kurangnya kerjasama dan koordinasi dengan guru lain, kurangnya dukungan orang tua, dan keterlibatan siswa yang tidak maksimal.<sup>8</sup> Persamaan penelitian ini dengan

---

<sup>7</sup> Dwi Pratiwi Lestari, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014). Tidak diterbitkan.

<sup>8</sup> Nuryono, *Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial pada siswa kelas XI SMA*

yang peneliti lakukan adalah pada variabel bimbingan social walaupun pada penelitian ini bukan hanya bimbingan sosial namun bimbingan pribadi sosial. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam..

3. Ketiga, tesis yang ditulis oleh Darwin Harahap dengan judul "*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Siswa Maladjustment di MTs Ali Maksum Yogyakarta*". Tesis tersebut memaparkan faktor-faktor penyebab timbulnya maladjustment siswa adalah faktor anak, sosio kultural yang berbeda, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial. Peran guru BK di MTs Ali Maksum Yogyakarta sangat berpengaruh dan memberikan manfaat bagi siswa yang maladjustment. Usaha-usaha penanganan yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang maladjustment yaitu tindakan preventif, tindakan kuratif, dan tindakan development, strategi yang digunakan guru BK adalah konseling individual, konseling kelompok mediasi, dan kontak masalah.<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada variabel bimbingan sosial walaupun pada penelitian ini bukan hanya bimbingan sosial namun bimbingan pribadi sosial dan tingkat sekolah Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori

---

*Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015). Tidak diterbitkan.

<sup>9</sup> Darwin Harahap, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Siswa Maladjustment di MTs Ali Maksum Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015). Tidak diterbitkan.

yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

4. Jurnal karya Nelpa Fitri Yuliani, yang berjudul "*Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial pesantren masih kurang baik. Motivasi belajar santri di Pesantren ini juga masih rendah. Hal ini terbukti dari masih rendahnya keinginan, hasrat, kebutuhan santri untuk belajar dan rendahnya harapan akan cita-cita yang mereka inginkan. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Semakin baik keadaan lingkungan sosial pesantren akan mengakibatkan semakin tinggi motivasi santri untuk belajar. Sebaliknya kondisi lingkungan sosial yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya motivasi santri untuk belajar.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah tentang lokasi penelitian yang hampir sama yaitu pesantren dan tingkatan sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam dan fokus permasalahan.
5. Jurnal karya Melchioriyusni, Zikra, dan Azrul Said yang berjudul *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap pelayanan BK*. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>10</sup> Nelpa Fitri Yuliani, *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*, Jurnal Spektrum PLS, (Juli 2013), Vol. 1, no.2.

bahwa : (1) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada kategori baik. (2) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada kategori baik. (3) Interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada kategori baik. (4) Implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dapat melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah tentang permasalahan interaksi sosial dan subyek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

6. Jurnal karya Emmi Kholilah Harahap yang berjudul "*Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*". Hasil penelitian Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial para guru BK menggunakan layanan dasar, layanan responsif dan perencanaan individual. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di sekolah dapat lebih dioptimalkan dan dikembangkan agar lebih baik, sehingga dapat mengarahkan peserta didik yang dapat menyesuaikan dirinya sendiri

---

<sup>11</sup> Melchioriyusni, dkk, *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap pelayanan BK* , Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 1 nomor 2, (Juni 2013), 102.

sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah tentang permasalahan sosial dan bimbingan sosialnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

7. Jurnal karya Ifti Rianafi, dkk yang berjudul *Students' Character in Social Interaction at SDI-Qu Al Bahjah Boarding School*” Temuan penelitian ini adalah (1) karakter yang sedang dikembangkan di SDI-Qu Al Bahjah Boarding School Cirebon adalah karakter agama, disiplin, dan otonomi; (2) Strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa di pondok pesantren adalah pengembangan kebiasaan, pemodelan yang diberikan oleh prinsip dan pengawas siswa, dan pembentukan motivasi siswa; (3) tiga interaksi yang ditemukan di pondok pesantren yaitu interaksi antara pengawas dan siswa siswa yang murokibahas, interaksi antara Murokibah dan SDI-Qu Al Bahjah, dan interaksi antar siswa. Ketiganya merupakan interaksi asosiatif dari interaksi sosial yang melibatkan kerja sama dalam pengembangan karakter siswa di SDI-Qu Al Bahjah Boarding School Cirebon.<sup>13</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah permasalahannya yaitu interaksi sosial, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan

---

<sup>12</sup> Emmi Kholilah Harahap yang berjudul “*Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa*. Jurnal Tajdid, Vol. XIV, no. 2, (Juli-Desember 2015), 271.

<sup>13</sup> Ifti Rianafik, dkk, *Students' Character in Social Interaction at SDI-Qu Al Bahjah Boarding School*, Jurnal of Primary Education UNNES, (Desember 2017).

adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

8. Jurnal karya Amalia Devita Sari, Tri Joko Raharjo & Cahyo Budi Utomo, yang berjudul "*Learning Relevance IPS against Student Social Interaction in Multicultural Scope on Junior High School Remaja Parakan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Remaja Parakan mempertahankan multikultur yang mirip dengan semboyan Indonesia "Bhineka Tunggal Ika" yang berarti meskipun ada perbedaan tetapi tetap sama. Perbedaan dalam agama, etnis, sosial dan budaya memiliki posisi yang sama. Peran sekolah dalam memberikan kebiasaan kepada siswa untuk memiliki pikiran multikultural di SMP Remaja Parakan dapat dilihat di banyak kegiatan sekolah baik indoor learning maupun outdoor learning.<sup>14</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah permasalahannya yaitu interaksi sosial, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.
9. Jurnal karya Pablo Fernandez-Berroc, yang berjudul "*Mental Models in Social Interaction*", penelitian ini memperkenalkan cara baru untuk menganalisis perubahan kognitif selama interaksi sosial, berdasarkan teori penalaran teori mental. Dari pendekatan ini, kinerja kognitif dapat ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang membutuhkan beberapa

---

<sup>14</sup> Amalia Devita Sari, dkk, "*Learning Relevance IPS against Student Social Interaction in Multicultural Scope on Junior High School Remaja Parakan*". Jurnal.

model ketika peserta dalam kelompok interaksi sosial utama yang secara kualitatif berbeda model masalah. Empat pengalaman penalaran relasional dilaporkan. Dalam Eksperimen 1 dengan peserta usia sekolah, penulis menemukan kinerja yang lebih baik untuk kelompok interaksi sosial pada posttest. Percobaan 2 dengan anak-anak yang lebih muda, di mana model telah diinduksi, menunjukkan bahwa ketika model peserta dalam kelompok interaksi sosial berbeda, ada kinerja taruhan. Namun, hasil ini tidak digeneralisasikan ke posttest. Percobaan 3 dan 4 memberikan dukungan tambahan untuk gagasan bahwa mempertahankan model yang secara kualitatif berbeda mengarah pada kinerja yang lebih baik bahkan ketika peserta bekerja sendiri dalam situasi interaksi diri.<sup>15</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah permasalahannya yaitu interaksi sosial, sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah terletak pada teori yang digunakan yaitu peneliti menggunakan konsep teori bimbingan dan konseling sosial islam.

Dari 9 penelitian di atas, masing-masing mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni tentang bimbingan dan konseling sosial dalam menangani anak yang mengalami permasalahan interaksi sosial. Terjadi perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terdapat pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini lebih pada bentuk-bentuk interaksi sosial, permasalahan yang muncul

---

<sup>15</sup> Pablo Fernandez-Berroc, *Mental Models in Social Interaction*, Jurnal, 2006.

akibat interaksi sosial, dan metode bimbingan dan konseling sosial islam dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School Bina Umat Moyudan*.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan dasar penelitian kualitatif. Penelitian ini diusahakan mendasar dan mendalam serta berorientasi pada proses sehingga menghasilkan kesimpulan yang signifikan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan.<sup>16</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>17</sup>

Penelitian ini ingin mengetahui tentang interaksi sosial santri SMP kelas VII dilihat dengan menggunakan teori tindakan sosial Talcott Parsons. Objek yang akan dijadikan penelitian yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial santri kelas VII, permasalahan yang muncul akibat interaksi sosial, dan metode bimbingan dan konseling islam yang digunakan untuk membantu

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

<sup>17</sup> Laxy J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), 29.

santri menangani permasalahan interaksi sosial yang dilakukan oleh guru BK dan pembimbing yang tinggal di asrama pesantren Bina Umat Moyudan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Studi fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Penulis menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.<sup>18</sup>

Pendekatan ini sering digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan tentang permasalahan tersebut dalam konteks waktu dan situasi bersangkutan.<sup>19</sup>

Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai objek yang diteliti yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial santri kelas VII, permasalahan yang muncul akibat interaksi sosial, dan metode bimbingan dan konseling islam yang digunakan untuk membantu santri menangani permasalahan interaksi sosial.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian

---

<sup>18</sup> Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 127.

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 17.

diperoleh. Data penelitian menurut sumbernya terbagi dua bagian yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang secara langsung menjadi subjek penelitian yaitu warga sekolah yang meliputi guru BK, kepala pondok, musyrif/musyrifah dan 10 santri kelas VII yang terdiri dari lima santri ikhwan dan lima santri Akhwat. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diungkapkan secara langsung dari yang bersangkutan. Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian adalah ustadz/ustadzah non wali musyrifah, serta dokumen-dokumen penting yang dapat menyempurnakan hasil penelitian tesis.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi (*Observation*)

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>20</sup>

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati

---

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), jilid I, 136.

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis berpartisipasi secara langsung dalam mengikuti kegiatan yang ada di pesantren untuk mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang ada khususnya tentang interaksi sosial.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>22</sup> Dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan menggunakan macam wawancara *semi structured*, yang jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, cet.ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2013), 204.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), 24.

penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen<sup>23</sup>. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup> Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang dapat memberikan kelengkapan dalam laporan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data terkait profil bina umat dan interaksi sosial yang ada di Bina umat.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang telah disarankan oleh data.<sup>25</sup> Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Proses analisa data penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menarik sebuah verifikasi kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu proses memilih data, kemudian

---

<sup>23</sup> Winamo Surahmat, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, 1975, hlm. 123.

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 329.

<sup>25</sup> Lexy J. Meong, *Metodelogi ...*, 208.

menggolongkannya, mengarahkannya, menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

- b. Melaksanakan unitisasi, yaitu menentukan unit-unit menurut klasifikasi permasalahan penelitian untuk kemudian dikategorisasikan.
  - 1) Bentuk-bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat.
  - 2) Permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat.
  - 3) Metode bimbingan dan konseling sosial islam dalam menangani masalah yang muncul dalam interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat.
- c. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.<sup>26</sup>

Dalam mengambil kesimpulan agar mendapat data yang absah, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi* ...., 178.

sumber data.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

Dari lima langkah yang dapat ditempuh di atas, penulis menggunakan dua langkah dalam penarikan kesimpulan, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan. Hal ini dikarenakan kedua langkah tersebut lebih praktis dan lebih bersifat obyektif.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Guna memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis. Sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode ....*, 330

bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

BAB pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang landasan teoritis, yang akan memaparkan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori sosial, interaksi sosial, dan bimbingan dan konseling sosial islam.

BAB ketiga memaparkan secara lengkap tentang gambaran umum SMP Islam Terpadu Bina Umat Moyudan Sleman. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

BAB keempat berisi tentang analisa hasil penelitian tentang bimbingan dan konseling sosial islam, bentuk-bentuk interaksi sosial, dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial santri SMP IT di Pesantren Bina Umat.

BAB kelima merupakan bagian akhir dan penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial, permasalahan yang muncul dari masalah interaksi sosial, dan metode bimbingan dan konseling sosial islam untuk menangani masalah tersebut.

##### 1. Bentuk-bentuk interaksi sosial

###### a. Proses asosiatif

- 1) Akomodasi, dalam hal ini santri kelas VII sudah mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Santri yang awal-awal mondok berselisih dengan teman-teman karena tidak suka dengan yang dilakukan teman-temannya terhadap individu santri tersebut.
- 2) Asimilasi, Dalam hal ini ketika santri sudah menerima keadaannya berada dipondok maka santri tersebut sudah bisa mengurangi ketegangan yang terjadi dengan teman-temannya.
- 3) Akulturasi, Setiap daerah mempunyai kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda, dalam hal ini santri menerima kebudayaan lain hadir dalam kehidupannya.

###### b. Proses disosiatif

- 1) Persaingan, Persaingan dalam konteks kebaikan itu sangat baik namun jika persaingan tersebut malah merugikan dan saling menyakiti itu hanya akan membuat luka yang besar. Santri

menunjukkan sikap iri, benci, dan gemar menunjukkan aib temannya.

- 2) Kontravensi, Dalam hal ini ketika santri tidak suka dengan temannya maka akan melakukan penghasutan. Santri sering terjadi kesalahpahaman, merasa temannya tidak ada yang baik, dan melanggar aturan pondok.

## 2. Permasalahan yang muncul dalam proses interaksi sosial

Permasalahan yang dialami santri kelas VII itu akibat dari belum bisa santri melakukan interaksi dengan baik yaitu merasa rendah diri, merasa temannya tidak ada yang baik, sulit bergaul dengan teman, menarik diri dari teman-temannya, tidak mau bersikap terbuka, sering iri, sering benci, sering terjadi kesalahpahaman, kesulitan mencari sahabat, gemar menunjukkan aib temannya, melanggar aturan pesantren, dan hubungan dengan teman dan ustadz-ustadzah buruk.

## 3. Metode bimbingan dan konseling sosial islam

### 1. Metode langsung

Metode ini guru bk atau ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama melakukan dengan cara individu ataupun berkelompok dan bertatap muka langsung dengan santri. Metode langsung dilakukan dengan cara individual ini dilakukan jika santri mengalami permasalahan rendah diri, tidak bersikap terbuka, merasa temannya tidak ada yang baik, menarik diri dari teman-temannya, kesulitan mencari sahabat, dan melanggar aturan pondok.

Metode langsung dilakukan dengan cara kelompok ini dilakukan jikasantri mengalami permasalahan seringiri,rasabenci, sering terjadi permasalahan, adabtasi dengan lingkungan, dan hubungan dengan ustadz-ustadzah yang buruk.

## 2. Metode tidak langsung

Dalam hal ini guru BK memberikan motivasi atau bimbingan dengan cara menempelkan kata-kata mutiara yang ditempel di mading atau tempat lain yang bisa terlihat oleh santri karena terkadang dari tulisan-tulisan atau kata-kata mutiara tersebut lebih membekas dari pada nasihat-nasihat dilontarkan oleh guru BK atau pembimbing.

## **B. Saran**

### 1. Bagi SMP IT Bina Umat

Di harapkan dalam kata-kata mutiara lebih banyak dan adanya pembaharuan dan kelengkapan administrasi BK diperlengkap.

### 2. Bagi guru BK dan Ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama di harapkan guru BK lebih intens lagi dalam berkomunikasi dengan santri dan untuk ustadz-ustadzah diharapkan lebih peduli dan memberikan waktu untuk ngobrol dengan santri.

## **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, atas bimbingan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis

sehingga penyusunan tesis yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini telah mencurahkan segenap kemampuan namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki, tentu saja masih ada kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi bagi penulis. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna dan dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki tesis ini untuk menjadi lebih baik. Kepada semua pihak, sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2006.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1986.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Bukubiru. 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Fatimah, Siti, *Keterampilan Memecahkan Masalah Santri Pada Tahun Pertama Di Pondok Pesantren*. jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Fernandez-Berroc, Pablo. *Mental Models in Social Interaction*. Jurnal. 2006.
- Gillin, John. Lewis dan John Philip Gillin. *Culture Sociology*. New York: The Macmillan Company.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset. 1990.
- Hamilton, Peter. *Talcott Parsons dan Pemikirannya Sebuah Pengantar*, Terj. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1990.
- Harahap, Darwin. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu Siswa Maladjustment di MTs Ali Maksum Yogyakarta." Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Harahap, Emmi Kholilah. "Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa." *Jurnal*

*Tajdid. Vol. XIV. no. 2. Juli-Desember 2015.*

Haryatmoko, J. *Manusia dan Sistem: Pandangan tentang Manusia dalam Sosiologi Talcott Parsons*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2002.

Karsidi, Rafik. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press. 2008.

Lestari, Dwi Pratiwi. "Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam mengatasi Kesulitan Penyesuaian Sosial Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2014.

Mahmud, dkk. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Melchioriyusni. dkk. *Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap pelayanan BK*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Vol. 1 nomor 2. Juni 2013.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.

Muleong, Laxy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya. 2000.

Nuryono. *Konsep dan Implementasi Bimbingan Pribadi Sosial pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Padil, Moh. dan Triyo Supriyatno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.

Rianafik, Ifti, dkk. *Students' Character in Social Interaction at SDI-Qu Al Bahjah Boarding School*. Jurnal of Primary Education UNNES. Desember 2017.

Rumayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Sari, Amalia Devita, dkk. "*Learning Relevance IPS against Student Social Interaction in Multicultural Scope on Junior High School Remaja Parakan*". Jurnal.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2004.

Surahmat., Winamo, *Dasar-Dasar Teknik Research. Pengantar Metode Ilmiah*. Tarsito. 1975.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013.

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Young, Kimbal, dan Raymond. W. Mack: *Sociology and Social Life*. New York: American Book Company. 1959.

Yuliani, Nelpa Fitri. “Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”. *Jurnal Spektrum PLS*. Juli 2013 Vol. 1. no.2.



LAMPIRAN

مرفوع

## DOKUMENTASI



(Wawancara dengan ustazah Aristania)



(Wawancara dengan ustadz Firman)



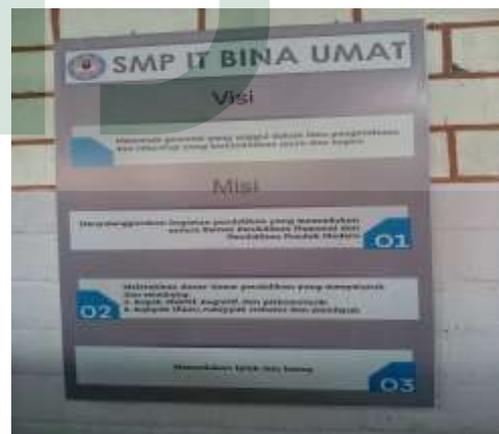
(SMP IT Gedung Akhwat Tampak Depan)



(wawancara dengan santri GI)



(Gedung asrama akhwat gedung baru)



(Visi dan Misi SMP IT Bina Umat)



(Wawancara Dengan Ustadzah Isna Arofatus)



(slogan 3 S)



(wawancara dengan santri R dan S)



(Wawancara dengan santri FL)



(Ruang BK di Gedung IBS)



(Ruang Tamu)

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan sekolah dan asrama
2. Bentuk interaksi sosial santri SMP Islam Terpadu Di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan
3. Masalah yang muncul dalam permasalahan interaksi sosial santri Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan
4. Metode bimbingan sosial metode bimbingan sosial dalam menangani masalah yang muncul dalam interaksi sosial santri Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil sekolah
2. Profil BK
3. Data Permasalahan Sosial Santri SMP Islam Terpadu di *Islamic Boarding School* Bina Umat Moyudan

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Informan yang diwawancarai:

1. Guru BK
2. Penanggung jawab Asrama/ *Musyrif*
3. Siswa kelas VII

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Guru BK**

1. Sejak kapan Ibu menjadi guru BK ?
2. Permasalahan apa yang sering Ibu tangani ?
3. Bagaimana pendapat Ibu tentang interaksi sosial siswa kelas 7 ?
4. Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?
5. Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
6. Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7 ?
7. Mengapa menggunakan metode tersebut ?
8. Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial siswa selalu menggunakan metode tersebut ?
9. Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut ?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7 ?

### **Untuk *Musyrif* atau *Musyrifah***

1. Sejak kapan anda menjadi musyrif/ah ?
2. Permasalahan apa yang sering terjadi pada santri kelas 7?
3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi sosial santri kelas 7 ?
4. Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?
5. Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
6. Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7 ?
7. Mengapa menggunakan metode tersebut ?
8. Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial siswa selalu menggunakan metode tersebut ?

9. Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut ?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7 ?

### **Untuk Siswa**

1. Pernahkah anda inisiatif mengunjungi guru BK atau musyrif/ah dalam menghadapi masalah yang sedang dialami?
2. Apakah anda sudah merasa nyaman di pondok ini?
3. Masalah apa yang sering anda alami ketika berada di pondok?
4. Bagaimana diawal anda masuk pondok ini memulai sebuah pertemanan?
5. Apa arti teman menurut anda?
6. Apa yang anda lakukan ketika terjadi pertengkaran kecil dengan teman?
7. Bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan teman?
8. Apa yang dilakukan oleh guru BK atau musyrif/ah atas permasalahan yang anda alami?
9. Bagaimana dampaknya Setelah konsultasi dengan guru BK atau Musyrif /ah?
10. Bagaimana prestasimu setelah berada di pondok?

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Ahad, 22 April 2018  
Pukul : 10.15-10.35 WIB  
Lokasi : Ruang Tamu SMP Akhwat  
Sumber Data : Ustadzah Aristania, S.Psi. , Selaku guru BK

No	Peneliti	Informan
1	Assalamu'alaikum...	Wa'alaikumsalam...
2	Sebelumnya mohon maaf mengganggu ustadz..	Iya nggak apa-apa mbak..
3	Sejak kapan Ibu menjadi guru BK?	Sejak tahun 2009
4	Permasalahan apa yang sering ibu tangani?	Kelas 7 permasalahan adaptasi, kelas 8 permasalahan pertemanan, kelas 9 permasalahan manajemen diri, nilai, dan tahfidznya.
5	Bagaimana pendapat ibu tentang interaksi sosial santri kelas 7?	Interaksi santri kelas 7 masih adaptasi sehingga muncul permasalahan dengan temannya.
6	Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?	Membutuhkan antusiasme dan praktis.
7	Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	Santri mempunyai latar belakang dan karakter yang beragam, ada yang introvert dan ada yang ekstrovert.
8	Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Metode yang dilakukan adalah dengan observasi, angket, dan konseling baik individu maupun kelompok.
9	Mengapa menggunakan metode tersebut?	Karena dengan hal tersebut bias mendapat data yang mendalam.
10	Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial siswa selalu menggunakan metode tersebut?	Tergantung permasalahan yang dialami oleh santri tersebut.
11	Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut?	Semakin membaik.
12	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial?	Dari individu masing-masing santri.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 8 Mei 2018  
Pukul : 10.30-10.45 WIB  
Lokasi : kantor asrama putri  
Sumber Data : Ustadzah Iesna Arofatz, Sos.I Selaku wakil ketua pondok putri, musyrifah,dan guru BK

No	Peneliti	Informan
1	Assalamu'alaikum...	Wa'alaikumsalam
2	Sebelumnya mohon maaf mengganggu ustadzah..	Iya tidak apa-apa mbak... sedang luang juga.
3	Sejak kapan ustadzah menjadi musyrifah disini?	Sejak tanggal 13 Agustus 2015, berarti hampir 3 tahun..
4	Permasalahan apa yang sering terjadi di pondok bina umat ?	<p>Permasalahan dengan kasus yang sering terulang-ulang namun Alhamdulillah semakin membaik untuk sekarang..awal pertama untuk kelas akhir menghormati assatidz nya kurang seakan-akan budaya mereka sebelum lulus nakal dulu membuat rekam jejak terlebih dahulu seperti kabur dan pacaran walaupun dengan santri sendiri.</p> <p>Permasalahan kelas awal itu pada adaptasi. Jadi santri masih kekanak-kanakan dan belum mandiri.</p> <p>Permasalahan kelas tengah sudah menguasai daerah jadinya pada iseng-iseng dan mulai melanggar aturan dan masalah asmara (suka-sukaan). Kalau yang berhubungan dengan suka-sukaan atau ketemuan Alhamdulillah banyak pihak yang ikut membantu.</p>
5	Bagaimana pendapat anda tentang interaksi sosial santri kelas 7?	interaksi santri dengan ustadzah karena mereka masih baru jadinya takut-takut. Takut berlebih, Takut salah dan lain sebagainya Karena belum merasa nyaman dengan ustadzahnya maka dari itu sering kali kami mendekati mereka. Sehingga terjadi komunikasi dan membuat nyaman.

		Interaksi santri dengan sesama temannya awal-awal pada menarik diri, namun sekarang sudah mulai terbiasa.
6	Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?	Bagi santri yang tertutup itu mbk, yang menarik dirinya. Dan ada juga yang melanggar aturan
7	Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	Penyebabnya karena lingkungan. Setelah melihat kaka tingkatnya pada banyak yang melanggar. Mereka meniru, coba-coba, dan mereka masih dalam masa pencarian jati diri.
8	Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Kumpul seangkatan, outbond, dan adanya kegiatan yang melibatkan 1 tim selain itu dalam satu timnya bukan hanya satu angkatan namun dengan kakak kelasnya juga. Seperti pramuka
9	Mengapa menggunakan metode tersebut?	Karena agar anak-anak enjoy. Mereka butuh refreshing.
10	Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri selalu menggunakan metode tersebut?	Tidak, tergantung permasalahan apa yang sedang dialami.
11	Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut?	Adanya perbedaan kearahyang lebih baik. Sedikit demi sedikit.
12	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Tergantung dari diri santri itu sendiri.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 8 Mei 2018

Pukul : 20.30-20.46 WIB

Lokasi : kamar musyrifah Gedung lama lt. 1.

Sumber Data : Ustadzah Via Susanti, Selaku musyrifah kelas 7 putri.

No	Peneliti	Informan
1	Assalamu'alaikum...	Wa'alaikumsalam
2	Sebelumnya mohon maaf mengganggu ustadzah..	Iya tidak apa-apa mbak...
3	Sejak kapan ustadzah menjadi musyrifah disini?	Sejak tanggal 20 Agustus 2015. hampir 3 tahun..
4	Permasalahan apa yang sering terjadi di pondok bina umat khususnya kelas 7 ?	Saya baru tahun ini memegang kelas 7. Anak kelas 7 itu kan baru selesai SD jadinya bagi yang belum mengenal pesantren sangat kaget dan ada yang belum bias adabtasi sama sekali. Mereka pada ingin pulang, dan ekspresi mereka yang macam-macam karena ketidaknyamanannya. Pulang dengan kabur, nangis, marah, ngambek.
5	Bagaimana pendapat anda tentang interaksi sosial santri kelas 7?	<p>Interaksi santri kelas 7 dengan temannya itu biasa saja. Nggak yang sampai dendam sekali. Mereka teman masih suka. Masalah pun tidak yang berat sekali.</p> <p>Interaksi santri kelas 7 dengan kakak tingkat itu anak-anak sering caper dengan kakak kelasnya. Kalaumereka kurang akrab dengan temannya mereka mencari kakakkelasnya dan dengan hal tersebut mereka merasa bangga kalau sudah dekat. Dan mereka sering ngasih barang pada kakak tingkat biar dekat. Namun untuk saling membantu dalam hal belajar masih kurang.</p> <p>Interaksi santri dengan ustadzah menurut saya enjoy-enjoy saja, da nada beberapayang masih belum nyaman.</p>

6	Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?	Ada, khususnya santri yang tertutup dan pendiam. Mereka tidak punya teman. Dan terkadang teman-temannya itu saja.
7	Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	Dari individu santri yang tertutup.
8	Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Sering ngumpul sambil cerita-cerita bersama.
9	Mengapa menggunakan metode tersebut?	Karena dengan hal tersebut kita akan tau apa yang ada dalam hati dan pikirannya.
10	Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri selalu menggunakan metode tersebut?	Iya..
11	Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut?	Anak-anak menjadi sedikit terbuka tentang permasalahan atau sesuatu hal yang sedang dialami.
12	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Penghambatnya dari anaknya pribadi, sedangkan pendukungnya adanya orang yang mau menjadi penengah pada permasalahan yang sedang terjadi.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 21 April 2018

Pukul : 10.25-10.40 WIB

Lokasi : ruangan kelas 7 b1 akhwat

Sumber Data : Ustadz Firmansyah, Selaku musyrif kelas 7 ikhwan.

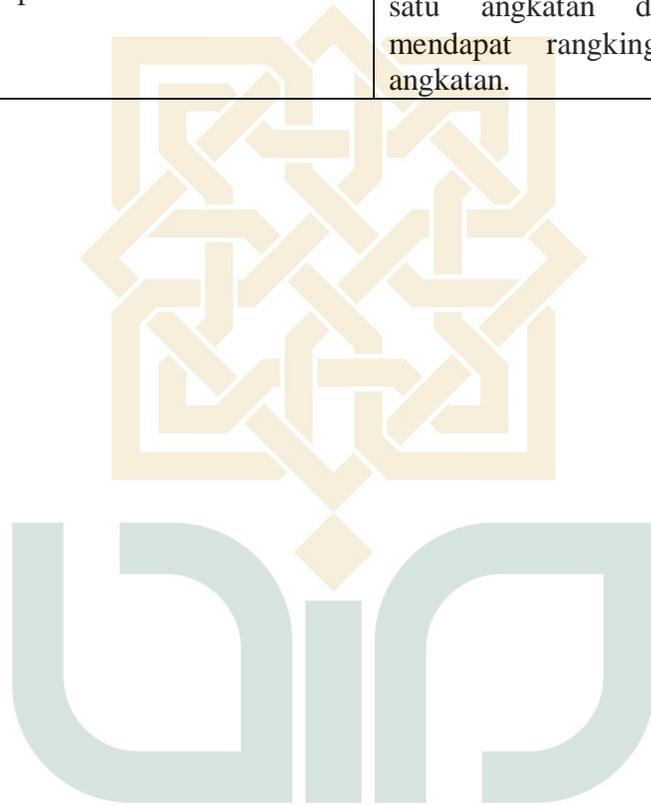
No	Peneliti	Informan
1	Assalamu'alaikum...	Wa'alaikumsalam...
2	Sebelumnya mohon maaf mengganggu ustadz..	Iya nggak apa-apa mbak..
3	Sejak kapan ustadz menjadi musyrif disini?	15 juli 2017
4	Permasalahan apa yang sering terjadi di pondok bina umat khususnya kelas 7 ?	Kurangnya motivasi dalam belajar, sesama teman, tahfidz, tingkahlaku, dan pembiasaan.
5	Bagaimana pendapat anda tentang interaksi sosial santri kelas 7?	Interaksi santri dengan sesama temannya biasa saja normal. Menjaga sikap Interaksi dengan ustadz bersikap sopan.
6	Adakah kendala yang dialami santri kelas 7 dalam interaksi sosialnya?	Ada masalah dengan teman dan ada yang melanggar aturan.
7	Apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	Dari individu dan lingkungannya
8	Apa metode yang digunakan untuk menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Metode pendekatan, diskusi,dan saling memaafkan.
9	Mengapa menggunakan metode tersebut?	Karena dengan kita dekat dengan mereka itu akan mempermudah dalam menyelesaikan masalahnya.
10	Apakah dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri selalu menggunakan metode tersebut?	Tergantung jenis permasalahan yang sedang dialami. Bias tiga metode tersebut dan bias juga hanya 1 atau dua.
11	Bagaimana dampaknya terhadap santri kelas 7 setelah menggunakan metode tersebut?	Adanya perubahan
12	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangani permasalahan interaksi sosial santri kelas 7?	Tergantung dari individu masing-masing.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : Rabu, 18 April 2018  
 Pukul : 10.15-10.30 WIB  
 Lokasi : Ruang BK, Gedung IBS  
 Sumber Data : M. Fathan 7A dan Ujang Ahsan

No	Peneliti	Informan
1	Pernahkah anda inisiatif mengunjungi guru BK atau musyrif/ah dalam menghadapi masalah yang sedang dialami? Permasalahan apa?	Pernah.. Permasalahan sama teman, teman sakit, ada barang yang kehilangan, masalah dengan kakak kelas 8, dan masalah dengan OSB
2	Apakah anda sudah merasa nyaman di pondok ini?	Terkadang nyaman ketika tidak ada masalah dengan teman, dan terkadang kurang nyaman kalau sedang ada masalah dengan teman.
3	Bagaimana diawal anda masuk pondok ini memulai sebuah pertemanan?	Waktu itu kenalan sama teman kamar lalu mencoba sering ngobrol dengan teman yang lainnya.
4	Apa arti teman menurut anda?	Sebagai pengganti (fathan) Pelengkap dalam hidup ketika berada disini (ujang)
5	Apa yang anda lakukan ketika terjadi pertengkaran kecil dengan teman?	Berbicara dengan baik dengan teman (fathan) Dibuat enjoy (ujang)
6	Bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan teman?	Berbicara dengan baik dengan teman agar tidak salah faham, jika saya yang salah saya minta maaf (fathan) Sabar, dilawan, dan dinasehatin/bicara dengan baik-baik (ujang)
7	Apa yang dilakukan oleh guru BK atau musyrif/ah atas permasalahan	Kami cerita ke ustadz ( <i>musyrif</i> ) itu terkadang direspon dan terkadang tidak.

	yang anda alami?	
8	Bagaimana dampaknya selesai konsultasi dengan guru BK atau Musyrif /ah?	Kami kurang diperhatikan, apalagi OSB seringkali kami kelas 7 yang sering dapat hukuman khususnya bagian bahasa dan keamanan padahal kelas 8, dan kelas 10 juga melakukan hal tersebut.
9	Bagaimana prestasimu setelah berada di pondok?	Biasa saja mbak, waktu UAS kemarin saya(fathan) mendapat rangking 90an satu angkatan dan saya (Ujang) mendapat rangking 60an dalam 1 angkatan.



## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/tanggal : 12 Mei 2018  
Pukul : 10.15-10.30 WIB  
Lokasi : Kantor Asrama Putri  
Sumber Data : wafda dan sefina

No	Peneliti	Informan
1	Pernahkah anda inisiatif mengunjungi guru BK atau musyrif/ah dalam menghadapi masalah yang sedang dialami? Permasalahan apa?	Fina: belum pernah Wafda:
2	Apakah anda sudah merasa nyaman di pondok ini?	
3	Bagaimana diawal anda masuk pondok ini memulai sebuah pertemanan?	Fina: diajak ngomong Tiba-tiba dekat us.
4	Apa arti teman menurut anda?	Fina: pengganggu, pelengkap, berbagi cerita, teman hutang.
5	Apa yang anda lakukan ketika terjadi pertengkaran kecil dengan teman?	Fina: diam-diam, nggak ngobrol, nanti perbaikan sendiri Wafda: jauh-jauhan, marah-marahan, dan ngasih surat
6	Bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan teman?	Buku diary
7	Apa yang dilakukan oleh guru BK atau musyrif/ah atas permasalahan yang anda alami?	
8	Bagaimana dampaknya selesai	

	konsultasi dengan guru BK atau Musyrif /ah?	
9	Bagaimana prestasimu setelah berada di pondok?	Sefina: turun us Wafda: turun



## DAFTAR PEGAWAI BINA UMAT

### A. Guru

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Musthofa Ismail, Lc,MA,LLM	Direktur
2	Edy Rohman, S.Si	Guru
3	Mafazatun Nafisah, S.HI	Wakil direktur bidang keuangan
4	Lasmanto, S.Pd.I, M.S.I	Wakil direktur bidang kepegasuhan
5	Dewi Sulistyaningsih, S.Pd	Kepala Sekolah SMP IT Bina Umat
6	Hosni, S.Pd.I	Bagian kepegawaian
7	Zaini	Guru
8	Suyanto	Guru
9	Hardono, S.Pd	Guru
10	Widi Sumarahati, S.Pd	Kepala Sekolah SMA IT Bina Umat
11	Kharisma Endah Susanti, S.S	Guru
12	Aminullah Al. Wahidi, M.Pd.I	Guru
13	Qibtiyah, S.Sos.I	Kepala Sekolah MI Bina Umat
14	Hari Putranto, S.Si	Guru
15	Adiarto, S.Pd	Guru
16	Aristania, S.Psi	Guru BK
17	Arif Agung Nugroho, S.H.I	Humas dan guru
18	Ani Wahyuni, S.Pd	Guru
19	Mukhfida Dyah Kurniasari, S.Pd.Si	Guru
20	Rina Windayani, S.Pd	Guru
21	Rinafika Dianasari, S.Pd	Guru
22	Saiful Arif, Lc	Kepala Kepegasuhan
23	Ika Riyanti, S.Pd	Guru
24	Wahyu Mytayani, S.Pd	Guru
25	Iesna Arofatz Zahro, S.Sos.I	Guru
26	Tanwin, M.Hum	Guru
27	Zeni Lisbita, S.Pd	Guru
28	Muhammad Wildan Ar-Rosyid	Guru
29	Mahardika Purna Putra	Guru
30	Ahmad Saerozi, S.Ud	Guru
31	Thuthuk Masfufah	Guru
32	Bustanul Arifin	Guru
33	Madila Normarasti, S.Pd	Guru
34	Banatul Muflihati, S.Si	Guru
35	Nurkhasanudin, S.Pd	Guru

36	Nita May Dian Kusuma Dewi, S.Kom	Guru
37	Aminatun Wakhidah, S.Pd	Guru
38	Yunita Wahyuningsih, S.Pd	Guru
39	Kurnia Fitriatun, S.Pd	Guru
40	Fitri Widi Astuti, S.Pd	Guru
41	Nidhia Fully Hanesty, S.Pd	Guru
42	Puji Lestari, S.Pd	Guru
43	Retno Sari, M.Pd	Guru
44	Evi Nur Astuti, S.Pd	Guru
45	Wijang Wahyu Wihono, M.Pd	Guru
46	Liana Efi Septiani, S.Pd	Guru
47	Kresni Dwi Jayanti, M.Pd	Guru
48	Desty Widaningrum, S.Pd.Si	Guru
49	Fitriana Nurazizah, S.Pd	Guru
50	Rini Sulistyaningsih, S.Pd	Guru

## B. Karyawan

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Faidza Rosikhun, S.Psi	Kepegawaian
2	Diah Widiyanti, A,Md	Tata Usaha
3	Arifah Puspitasari, A,Md	Tata Usaha
4	Muhammad Hasyim	Sarpras
5	Sudaryo	Kebersihan
6	Fitriana Ernawati, SE	Tata Usaha
7	Fitri Purwaningsih	Tata Usaha
8	Paridah	Dapur Umum
9	Ngatiyem Lucia	Dapur Umum
10	Anik Listiyani	Dapur Umum
11	Supriyati	Dapur Umum
12	Agus Sriyanto	Dapur Umum
13	Sangsang	Sarpras
14	Ani Slamet Rahayu	Koperasi/ kantin
15	Dwi Muryati	Dapur Umum
16	Tumilah	Koperasi/ kantin
17	Siti Sulikhah, S.Pd	Sarpras
18	Pri Dwi Handoko	Sarpras
19	Sri Purwati, A.Md	Dapur Umum
20	Denny Kristiantoro	Teknisi Lab Kompt
21	Musmulyadi	kebersihan
22	Siti Nur Rohmah	koperasi
23	Sujatinah	Sarana Prasarana
24	Anna Elia Logondang	Koperasi
25	Shelyana Rachmawati	Tata Usaha
26	Waluyo	Sarpras
27	Arif Riyanto	Satpam

28	Supardi	Satpam
29	Supomo	Kebersihan
30	Fajar Cahyono	Koperasi
31	Budi Setiawan	Dapur Umum
32	Sukowati	Sarana dan Prasarana
33	Sutriyanta	Satpam
34	Rosalia Muryani	Dapur Umum
35	Mugiyarta	Sarana Prasarana

### C. Musyrif dan Musyrifah

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Firmansyah Adi Prasetyo	Musyrif
2	Muhammad Faqihuzzaman	Musyrif
3	Rif'an Faaza Taqiya	Musyrif
4	Haidar Ali Muhammad	Musyrif
5	Akhmad Fadhali Murti	Musyrif
6	Akhmad Fanani Murti	Musyrif
7	Husnin	Musyrif
8	Asrul Putra Azaki	Musyrifah
9	Istiqomatul Markhubah, S.Ud	Musyrifah
10	Marwah Rusydiana, S.Sos	Musyrifah
11	Nisa Azzah Zuhdiyah	Musyrifah
12	Salma Fathiyaturrahmah Attaufiq	Musyrifah
13	Rifatul Izzah	Musyrifah
14	Fitri Budi Atika	Musyrifah
15	Prisanda Lutfi Iqbal Mustafa	Musyrifah
16	Ulfiatu Al Khonsa	Musyrifah
17	Luthfiana Afifah	Musyrifah
18	Via Susanti	Musyrifah
19	Afnan Fauziyah Aini	Musyrifah
20	Rusnatun , S.Ag	Musyrifah
21	Tamimatul Uzlifah, S.Sos	Musyrifah
22	Sinta Isthofa Haniek, M.Pd.I	Musyrifah

### D. MI, RA, dan PAUD

No	Nama	Jabatan/Tugas
1	Novitasari, A.Md	Guru RA
2	Siti Nurjanah	Guru PAUD
3	Laessa Intan Nidia Jelita	Guru RA
4	Yunia Wati, S.Pd	Guru PAUD
5	Mujilah	Guru PAUD
6	Siti Rokhana	Guru RA
7	Nisa Liya Dieni, S.Pd	Guru MI
8	Siti Asiyah, S.Pd.	Guru MI

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Marwah Rusydiana, S.Sos.  
Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 16 Juli 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Ngemplak RT 04/ RW 01 Kec. Lasem Kab. Rembang  
Email : [marwah.rusydiana93@gmail.com](mailto:marwah.rusydiana93@gmail.com)  
Nama Ayah : Drs. Shidiq  
Nama Ibu : Siti Safa'ah (Alm)

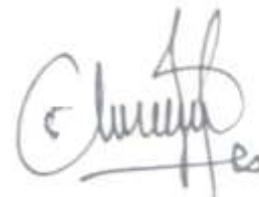
### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI An-Nashriyah, 2005
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Raudlatul Ulum, 2009
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Raudlatul Ulum, 2012
4. S1, Tahun Lulus : UIN Sunan Kalijaga, 2016
5. S2, Tahun Lulus : UIN Sunan Kalijaga, 2016-Sekarang

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru BK SMA IT Bina Umat 2017 s/d sekarang

Yogyakarta, 20 Juni 2019



**Marwah Rusydiana**